

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang selalu diutamakan oleh para orang tua. Saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Keluarga sebagai tempat pertama pertumbuhan dan perkembangan dan sangat menentukan perannya sebagai lingkungan utama dimana anak memulai suatu proses pendidikan. Sehingga orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya.

Menurut Slameto: “Keluarga adalah Lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar, yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia”.¹ Untuk itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat menumbuhkan potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri.

¹ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 56.

Keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan dalam pendidikan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut.

Peranan orang tua dalam keluarga amat penting terutama ibu. Dialah yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya. Dalam hal ini peranan seorang ibu sangat besar menentukan keberhasilan karier anaknya sebagai anak yang berguna bagi keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan negara. Proses pembelajaran ini berlangsung dan berkesinambungan terus selama masa hidup seseorang, sejak anak usia bayi sampai mencapai usia dewasa.

Ketika anak mulai beranjak usia, maka dunianya pun berkembang dari dunia rumah (orang tua, kakak, adik, lingkungan keluarga) dan beranjak ke dunia luar rumah (teman seusia, sekolah, lingkungan masyarakat dan seterusnya).² Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Hampir semua tujuan utama setiap orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya secara umum adalah untuk mempersiapkan si anak agar dapat menjadi manusia dewasa

² Agnes Tri Harjaningrum, et al. *Peranan Orang Tuan dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*, (Jakarta: Prenada, 2007) hal. 1.

yang mandiri dan produktif serta berakhlak dan budi pekerti tinggi.³ Untuk mencapai semua itu yang diperlukan kesabaran dan kebijakan orang tua untuk dapat memberikan pertimbangan terbaik dalam pengambilan keputusan-keputusan penting di dalam kehidupan dan proses tumbuh kembang si anak.

Dalam hal ini faktor penting yang memegang peranan dalam menentukan kehidupan anak selain pendidikan, yang selanjutnya digabungkan menjadi pendidikan agama. Maka kewajiban orang tua lah yang bisa menciptakan pendidikan yang tepat dalam mendidik anak-anaknya dalam berdasarkan nilai-nilai Pendidikan agama juga.

Pada setiap anak terdapat suatu dorongan dan suatu daya untuk meniru. Dengan dorongan ini anak dapat mengerjakan sesuatu yang dikerjakan oleh orang tuanya. Oleh karena itu orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Apa saja yang didengarnya dan dilihat selalu ditirunya tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian juga nasehat dari orang tua.

³ Agnes Tri Harjaningrum, et al. *Peranan Orang Tuan dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*, (Jakarta: Prenada, 2007), hal. 2.



Artinya: *Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman. (Q.S Dzariyat 51:55).*

Nasehat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakekat serta menghiasinya dengan akhlak mulia. Nasehat orang tua jauh lebih baik dari pada orang lain, karena orang tualah yang selalu memberikan kasih sayang serta contoh perilaku yang baik kepada anaknya. Disamping memberikan bimbingan serta dukungan ketika anak mendapat kesulitan atau masalah, begitupun sebaliknya ketika anak mendapatkan prestasi.

Dalam pandangan Islam, anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah Swt kepada orang tuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerimanya kembali. karena manusia adalah milik Allah SWT, mereka harus mengantarkan anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah SWT.

Menurut Ki Hajar Dewantoro, suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan orang-seorang (pendidikan individual) maupun pendidikan sosial. Keluarga itu tempat pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk

melaksanakan pendidikan kearah pembentukan pribadi yang utuh, tidak saja bagi anak-anak tapi juga bagi para remaja.⁴

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini begitu cepat, sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Menurut Mulyasa dalam bukunya mengatakan bahwa “Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat.”⁵ Oleh karena itu, pendidikan saat ini harus mampu menjawab persoalan-persoalan dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi saat ini juga. Karena tanpa adanya pendidikan, bangsa ini tidak akan dapat berkembang dan akan tertinggal dari negara-negara lain yang lebih mengutamakan pendidikan.

Menurut pendapat yang ditulis oleh Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, mengatakan bahwa: Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang dibandingkan dengan manusia sekarang, telah sangat

⁴ Umar Tirtarahardja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Cet. 1, hal. 169.

⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 3.

tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya.⁶

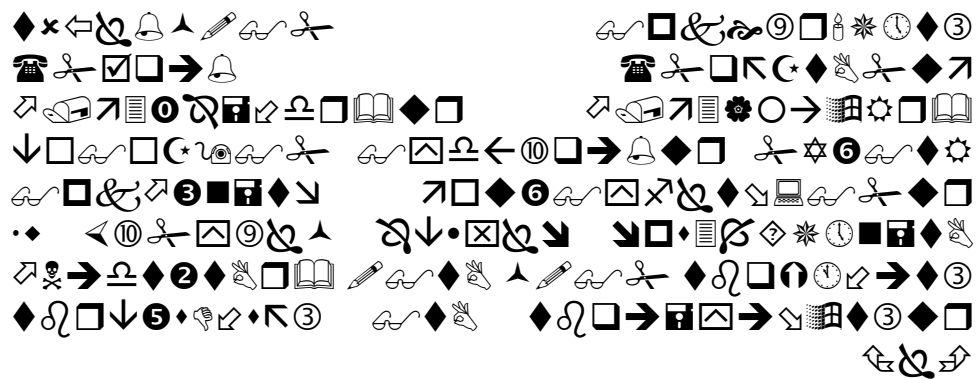
Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Hampir semua tujuan utama setiap orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya secara umum adalah untuk mempersiapkan si anak agar dapat menjadi manusia dewasa yang mandiri dan produktif serta berakhlak dan budi pekerti tinggi.

Keluarga sebagai tempat penanaman pertama terhadap nilai-nilai emosi dan sikap seorang anak juga merupakan titik sentral dalam pembentukan watak dan kepribadian anak, pengalaman agama, budi pekerti serta dasar pergaulan yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan agama yang intensif dari kedua orangtua.

Orangtua memikul tanggung jawab untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan anak-anaknya agar nantinya mampu menghadapi tantangan dalam kehidupannya. Untuk itu seorang anak harus dibekali dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan yang paling penting lagi adalah membekali dengan pendidikan agama sedini mungkin, baik tidaknya anak sangat bergantung pada pendidikan oleh orangtuanya.

⁶ Muhammad Faturrohmah dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hal. 1.

Pentingnya pendidikan, terutama pendidikan agama dalam keluarga karena Allah SWT memerintahkan agar orangtua memelihara dirinya dan keluarganya agar selamat dari api neraka. Dengan demikian orang tua dalam pandangan agama Islam mempunyai peran serta tugas utama dan pertama dalam kelangsungan pendidikan anak-anaknya, baik itu sebagai guru, pedagang, atau dia seorang petani. secara umum Allah Swt. menegaskan dalam al-Qur'an surat At Tahrir ayat (66) ayat 6.



Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu, dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”* (Q.S At-Tahrir, 66:6).⁷

Dengan demikian pendidikan dalam lingkungan keluarga sangat memberikan pengaruh dalam pembentukan keagamaan, watak serta kepribadian anak. Karena keluarga mempunyai tanggung jawab menjaga dan memelihara si anak yang sudah terlahir ke dunia, mempunyai peranan yang sangat penting dan kewajiban yang lebih besar bagi pendidikan si

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 951.

anak. Menjadi ayah dan ibu tidak hanya cukup dengan melahirkan anak, karena yang seperti ini juga dilakukan oleh hewan. Kedua orang tua dikatakan memiliki kelayakan menjadi ayah dan ibu manakala mereka bersungguhsungguh dalam mendidik anak mereka. Islam menganggap pendidikan sebagai salah satu hak anak, yang jika kedua orangtua melalaikannya berarti mereka telah menzalimi anaknya dan kelak pada hari kiamat mereka dimintai pertanggungjawabannya.⁸

Anak usia remaja pasti mengalami masa konflik dan labil. Berbeda dengan masa-masa perkembangan usia yang lain, masa remaja memiliki berbagai problematika tersendiri. Oleh karena itu, bimbingan, partisipasi aktif dan peran serta orangtua dalam pendidikan agama anak sangatlah diutamakan mengingat orangtua yang memiliki tanggungjawab mendidik anak, keluarga yang terdekat dengan anak, dapat memantau dan mendidik secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis akan membahas tentang hal yang berkaitan tentang **“Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Remaja dalam Prespektif Pendidikan Islam (Studi kasus di Desa Ngulankulon Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek)”**. Hal tersebut menjadi dasar penulis dalam mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mendidik anak dan dapat mengarahkannya dalam Pendidikan agama Islam.

⁸ Ibrahim Amini, *Agar tidak Salah Mendidik Anak*, (Jakarta: Al Huda, 2006), Cet. 1, hal. 117.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua sebagai pendidik dalam mendidik anak usia remaja dalam pendidikan agama?
2. Bagaimana peran orang tua sebagai pendidik dalam mendidik anak usia remaja dalam pendidikan akhlak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah difokuskan, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua sebagai pendidik dalam mendidik anak usia remaja dalam pendidikan agama.
2. Untuk mendeskripsikan peran orang tua sebagai pendidik dalam mendidik anak usia remaja dalam pendidikan akhlak.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengembangan khazanah ilmu pengetahuan serta menambah wawasan secara nyata mengenai pola pikir, sikap dan pengalaman dalam dunia

pendidikan bahwa pola asuh orangtua berperan penting dalam kehidupan anak.

2. Kegunaan Praktis

a. Kepada Orangtua

Pembahasan dalam skripsi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi orangtua agar dapat memilah-milah mana sekiranya pola asuh yang hendaknya mereka terapkan dalam mengasuh anak-anak mereka.

b. Kepada Anak

Pembahasan dalam skripsi ini diharapkan bermanfaat bagi anak agar mereka mengetahui akan dampak dalam ber-media sosial.

c. Kepada Perpustakaan

Dengan adanya penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur di bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

d. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti, serta dijadikan sebagai pengalaman berharga dan bekal bagi peneliti ketika terjun langsung di lembaga pendidikan.

e. Kepada Peneliti yang akan datang

Hasil dari penelitian ini kepada peneliti yang akan datang diharapkan bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik.

f. Bagi pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan pembaca, terutama dalam bidang pendidikan.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Peran Orang Tua

Peranan berasal dari kata peran yang mempunyai arti: seperangkat tingkat yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat; peran sebagai karakter yang dimainkan oleh objek. Peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.⁹ Orang tua adalah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut bahwa orang tua artinya ayah dan ibu.¹⁰

b. Pendidikan Islam

⁹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 751

¹⁰ *Ibid.*, hal. 269.

Pendidikan agama ialah pendidikan yang mencakup penanaman nilai-nilai keagamaan dengan ajaran agama dan kepercayaan masing-masing. Pendidikan agama harus ditanamkan pada anak sedini mungkin, bahkan saat anak masih dalam kandungan. Dalam pandangan Islam, manusia lahir dengan membawa fitrah keagamaan yang harus dikembangkan lebih optimal lagi, yaitu oleh orang tua sebagai pendidik pertama dan utama, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan-nya.¹¹

c. Pendidikan Akhlak

Akhlak menurut bahasa (*etimologi*) adalah kata jamak dari kata tunggal *khuluq*. Kata *Khuluq* adalah lawan dari kata *khalq*. *Khuluq* merupakan bentuk batin sedangkan *khalq* merupakan bentuk lahir. *Khalq* dilihat dengan mata lahir (*bashar*) sedangkan *khuluq* dilihat dengan mata batin (*bashirah*). Keduanya dari akar kata yang sama yaitu *khalaaqa*. Keduanya berarti penciptaan, karena memang keduanya telah tercipta atau terbentuk melalui proses. *Khuluq* atau *akhlaq* adalah sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses. Karena sudah terbentuk, *akhlak* disebut juga dengan kebiasaan. Kebiasaan adalah tindakan yang tidak lagi banyak memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

¹¹ Mufatihatus Taubah, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 03, Nomor 01, Mei 2015.

Kebiasaan adalah sebuah perbuatan yang muncul dengan mudah.¹²

2. Penegasan Operasional

Peran orang tua dalam mendidik anak usia remaja dalam perspektif pendidikan Islam yaitu bagaimana orang tua dalam membentuk kualitas kepribadian seorang anak agar terwujudnya seorang anak yang tumbuh dengan memiliki nilai-nilai pendidikan Islam dimana memiliki nilai dasar seperti nilai aqidah atau keimanan, nilai ibadah dan nilai akhlakul karimah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskan bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian inti dan bagian akhir lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti ini memuat uraian tentang hal-hal sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

¹² Mohammad Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2010), hal. 31.

Bab ini menjelaskan sekitar masalah yang di bahas dalam penulisan ini yang bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap masalah-masalah yang di bahas dan fungsi sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian lapangan. Permasalahan meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan peneliti, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grounded theory*) dan hasil dari penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, dan sumber data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Paparan Data/Temuan Penelitian dan Pembahasan dalam bab ini penulis sajikan tentang data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, dan selanjutnya penulis paparkan sebagai temuan.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori temuan sebelumnya, serta impretasi dan penjelasan dari temuan teori yang di ungkap dari lapangan (*grounded theory*).

BAB IV PENUTUP

Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran. Pada kesimpulan, uraian yang di jelaskan dalam penelitian kualitatif adalah temuan pokok. Kesimpulan harus mencerminkan makna dari temuan tersebut. Sedangkan pada saran-saran disebut berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis, ditujukan kepada para pengelola pbyek penelitian atau peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah terselesaikan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi ini memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berisi untuk menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, dan daftar riwayat.